



Implementasi Kewirausahaan Berbasis Proyek Bagi Mahasiswa FKIPK IAKN Palangka Raya

Johnson Wadani ¹, Lara ², Risa ³, Siska Pranika ⁴, Defri Triadi ⁵

¹⁻⁵ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Palangka Raya, Indonesia

Jl. Tampung Penyang, Palangka Raya

Korespondensi penulis: johnsonwadani@iaknpky.ac.id

Abstract. *Entrepreneurship is an activity that until now has a positive value for economic development in Indonesia. Based on BPS data in the last 3 years (2021, 2022, and 2023), the decline in the unemployment rate continues to increase. Thus, the research aims to see how the implementation of project-based entrepreneurship is carried out by students. On the basis of his thinking, these entrepreneurial activities can help make students more creative, innovative, independent and help improve the Indonesian economy. This research is a qualitative type with a descriptive qualitative approach. Data collection in this study uses observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that the implementation of project-based entrepreneurship for students of the Faculty of Teacher Training and Christian Education (FKIPK) IAKN Palangka is an activity that is in line with a project-based learning theory which has been widely carried out in secondary schools. The impact of the implementation of project-based entrepreneurship for students of the Faculty of Teacher Training and Christian Education (FKIPK) IAKN Palangka Raya includes negative and positive sides. The negative side is that it is difficult for students to divide their time between project work and lecture activities. Meanwhile, the positive side of the implementation of project-based entrepreneurship provides experience, insight, entrepreneurial abilities and skills, as well as the growth of students' interest in entrepreneurship in a creative, innovative, and independent manner.*

Keywords: *Implementation, Entrepreneurship, Project-Based*

Abstrak. Kewirausahaan merupakan aktivitas yang hingga saat ini memiliki nilai positif bagi perkembangan ekonomi di Indonesia. Berdasarkan data BPS dalam 3 tahun terakhir (2021, 2022, dan 2023) penurunan angka pengangguran terus meningkat. Dengan demikian penelitian memiliki tujuan untuk melihat bagaimana implementasi kewirausahaan berbasis proyek yang dilakukan oleh mahasiswa. Pada dasar pemikirannya bahwa kegiatan kewirausahaan tersebut dapat membantu menjadikan mahasiswa lebih kreatif, inovatif, mandiri serta membantu meningkatkan perekonomian Indonesia. Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka merupakan kegiatan yang selaras dengan sebuah teori pembelajaran berbasis proyek yang dimana hal tersebut telah banyak dilakukan di Sekolah Menengah. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka Raya meliputi sisi negatif dan positif. Sisi negatif tersebut adalah susahnya mahasiswa membagi waktu pengerjaan proyek dan aktivitas perkuliahan. Sedangkan sisi positif implementasi kewirausahaan berbasis proyek ini memberikan pengalaman, wawasan, kemampuan dan keterampilan berwirausaha, serta tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa secara kreatif, inovatif, dan mandiri.

Kata kunci: Implementasi, Kewirausahaan, Berbasis Proyek

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan adalah sebuah aktivitas yang telah menyelamatkan peradaban manusia dari kebodohan serta ketidakmampuan dalam segala hal. Dalam Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 1 dan 3 “pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta

didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, dan akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Definisi pendidikan dalam arti luas adalah “Hidup”. Artinya bahwa pendidikan adalah seluruh pengetahuan belajar yang terjadi sepanjang hayat dalam semua tempat serta situasi yang memberikan pengaruh positif pada pertumbuhan setiap makhluk individu (Pristiwanti et al. 2022).

Besarnya pengaruh pendidikan terhadap perubahan hidup dan pola pikir seseorang, menjadikan aktivitas ini sebagai hal yang begitu berharga dalam setiap aspek kehidupan. Pendidikan memberikan pelajaran yang begitu penting bagi manusia mengenai dunia sekitar, mengembangkan perspektif dalam memandang kehidupan. Sebab yang perlu diketahui bahwa ilmu pengetahuan yang diperoleh dari proses pendidikan adalah keseluruhan kejadian empiris yang disusun secara sistematis (Alpian et al. 2019).

Upaya dalam rangka mewujudkan pendidikan yang terencana dan sistematis, maka diperlukan lembaga penyelenggara pendidikan itu sendiri. Selain sekolah (SD, SMP, SMA), perguruan tinggi merupakan salah satu satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi; sebutan siswanya adalah mahasiswa; dan sebutan pengajarnya adalah dosen. Perguruan tinggi juga dapat disebut sebagai agen pendidikan yang bermakna bahwa perguruan tinggi merupakan tempat penyelenggaraan proses pendidikan pada jenjang pendidikan paling tinggi setelah SD, SMP, SMA (Sedyati 2022). Hadirnya lembaga pendidikan sebagai wadah penyelenggara proses pendidikan, maka aktivitas pembelajaran menjadi lebih terstruktur dan tersistem dengan baik pada setiap jenjangnya.

Hingga saat ini, seluruh lembaga pendidikan yang ada di Indonesia telah melakukan segala macam bentuk usaha agar terciptanya *output* berkualitas. Namun, usaha tersebut dirasa masih belum maksimal apabila dilihat dari fakta-fakta yang ada dilapangan. Negara Indonesia masih banyak lulusan muda yang menjadi pengangguran. Masalah ini bukan tanpa bukti, menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), jumlah pengangguran di Indonesia mencapai 8,4 juta orang pada Agustus 2022, atau 5,86% dari total angkatan kerja nasional. Pengangguran ini paling banyak berasal dari kelompok usia produktif (lulusan muda). Sedangkan tujuan pendidikan nasional menurut UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pada Pasal 3 adalah untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang

Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Melihat pada point kreatif dan mandiri tersebut, hal ini erat kaitannya dengan cara berpikir dan tindakan seseorang agar mampu memanfaatkan peluang berwirausaha guna memperkecil permasalahan pengangguran yang terjadi. Dua point dari tujuan pendidikan nasional tersebut dirasa masih belum tercapai dengan maksimal, sehingga dalam hal ini paradigma terhadap tujuan pendidikan di Indonesia dianggap masih belum berhasil. Pendidikan hendaknya berperan dalam meningkatkan jumlah wirausaha-wirausaha yang ada di Indonesia, karena dengan meningkatnya jumlah wirausaha maka pengangguran dapat dikurangi, karena seorang wirausaha tidak akan hanya memberi pekerjaan untuk dirinya sendiri, tetapi juga dapat memberi atau menyediakan lapangan pekerjaan untuk orang lain (Suryana 2010).

Upaya dalam meningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia, tentunya hal tersebut dapat dilaksanakan melalui lembaga pendidikan. Hal ini tentunya bertujuan untuk menciptakan jiwa wirausaha pada generasi muda di masa produktifnya. Pada dasarnya kewirausahaan adalah kegiatan/kreativitas, inovatif, dan terstruktur dalam menciptakan atau mengembangkan suatu produk yang disertai dengan keberanian mengambil resiko. Kemampuan dalam menangani usahanya secara mandiri, berusaha mencari, menemukan dan mencoba mengembangkan usahanya dengan kemampuan mental, berkomunikasi, pengetahuan, dan menjalin hubungan baik dengan orang lain. Pikiran kreatif dan inovasi ini merupakan dasar dan juga sumber penggerak sehingga dapat digunakan sebagai tumpuan dalam menghadapi tantangan di masa depan (Iek 2016).

Sedangkan pendidikan kewirausahaan merupakan sebuah aktivitas yang membahas tentang pengetahuan, keterampilan, kepribadian, niat dan motivasi kewirausahaan, mengubah pola pikir, serta memberikan arah yang dituju (Noerhartati and Jatiningrum 2021). Diharapkan *outcome* dari apa yang didapatkan dari pendidikan kewirausahaan adalah mampu untuk mempersiapkan peserta didik menjadi wirausahawan yang berkompetensi serta berdaya saing tinggi. Oleh karena itu, pendidikan kewirausahaan dirasa sangat penting bagi setiap siswa untuk menghadapi kehidupannya ke depan yang penuh dengan tantangan.

Selain mendapat ilmu terkait kewirausahaan, pendidikan kewirausahaan pun tentunya memiliki praktik kewirausahaan di dalamnya yang dirasa begitu penting bagi peserta untuk memperkuat teori yang ia pelajari. Dalam praktik kewirausahaan juga

dianggap mampu untuk memberi gambaran sederhana bagi peserta didik bagaimana ia mulai berpikir mencari peluang usaha dengan penuh kreativitas dan inovasi. Kegiatan pembelajaran seperti ini tentunya tidak hanya ditemukan pada sebagian jenjang pendidikan, namun ditemukan pada hampir semua jenjang dan jenis pendidikan terutama perguruan tinggi.

Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya merupakan salah satu perguruan tinggi di Kalimantan Tengah yang memiliki tugas sama dengan lembaga pendidikan lain, terkhusus untuk melaksanakan pendidikan, melaksanakan penelitian, dan melaksanakan pengabdian kepada masyarakat. Hal tersebut dilakukan sebagai bentuk upaya menciptakan lulusan berkualitas yang selaras tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan yang dimaksud adalah menurut UURI Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional pada Pasal 3.

IAKN Palangka Raya yang merupakan perguruan tinggi keagamaan. Status Perguruan Tinggi Keagamaan yang melekat pada IAKN Palangka Raya tidak menjadikan institusi ini berfokus pada pencapaian indikator tujuan pendidikan seperti beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, dan berilmu. Namun, IAKN Palangka Raya juga berupaya untuk menciptakan mahasiswa yang cakap, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab.

Usaha untuk mewujudkan mahasiswa yang cakap, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab, diimplementasikan oleh IAKN Palangka Raya dalam sebuah mata kuliah yakni “Kewirausahaan”. Mata kuliah kewirausahaan atau dapat disebut juga dengan pendidikan kewirausahaan memiliki tujuan yang selaras dengan poin indikator tujuan pendidikan (cakap, kreatif dan mandiri serta bertanggung jawab). Hapsari (2018) menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi bertujuan untuk membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (*values*), memanfaatkan peluang dan berani mengambil resiko. Kemudian, pendidikan kewirausahaan juga menjadi upaya untuk mendorong seseorang agar bertanggung jawab sebagaimana individu yang menjadi pengusaha atau *entrepreneurial thinkers* yang berkontribusi terhadap perkembangan ekonomi dan masyarakat secara berkelanjutan.

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) adalah bagian dari Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Palangka Raya yang telah mewajibkan setiap program studinya untuk mengambil dan melaksanakan pendidikan kewirausahaan (mata kuliah kewirausahaan). Upaya ini dilakukan sebagai tindakan implementasi dari visi

fakultas yakni “Menjadi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang Unggul, Profesional, Berjiwa Wirausaha, dan Berkarakter Kristiani dalam Keindonesiaan”. Mengacu pada poin visi “berjiwa wirausaha”, maka mata kuliah kewirausahaan adalah pilihan yang tepat untuk mewujudkan hal tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mendalam terkait pendidikan dan praktik kewirausahaan. Pendidikan kewirausahaan dirasa belum cukup apabila dilaksanakan dalam bentuk teori saja, namun diperlukan implementasinya pula dalam praktik. Dengan demikian, peneliti akan melakukan penelitian berdasarkan uraian di atas, dengan judul **”Implementasi Pendidikan Kewirausahaan melalui praktik wirausaha mahasiswa Fakultas keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, IAKN Palangka Raya”**.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis kualitatif dengan pendekatan kualitatif deskriptif. Menurut Sahir (2022), penelitian kualitatif merupakan persepsi yang mendalam pada fenomena yang diteliti dengan mengkaji fenomena dengan lebih detail pada kasus per kasus sifat masalah yang diteliti bisa berbeda-beda. Penelitian yang menggunakan metode kualitatif bisa dikatakan baik, maka data yang dikumpulkan harus akurat, lengkap berupa data primer dan data sekunder. Sedangkan metode penelitian deskriptif adalah sifat penelitian yang menggambarkan suatu fenomena dengan data yang akurat yang diteliti secara sistematis.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini merupakan mahasiswa yang mewakili setiap program studi di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen yang berjumlah 8 orang. Teknik analisis yang akan digunakan peneliti adalah melakukan reduksi data (*Data Reduation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/ conclusion Drawing*). melakukan reduksi data (*Data Reduation*), penyajian data (*Data Display*), dan penarikan kesimpulan (*verification/ conclusion Drawing*). Dikutip dari Sahir (2022) Analisis yaitu upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa di pahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Analisis data adalah “proses penyederhanaan data ke dalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan di interprestasikan”. Proses analisis merupakan “usaha untuk menentukan jawaban atas

pertanyaan perihal rumusan-rumusan dan pelajaran-pelajaran atau hal-hal yang kita peroleh dalam proyek peneliti”.

3. HASIL PENELITIAN

Hasil wawancara terhadap mahasiswa terkait implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen IAKN Palangka Raya, dilaksanakan dalam bentuk praktik. Secara detail hasil wawancara dan observasi pada penelitian ini akan diuraikan sebagai berikut:

3.1 Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa

Berdasarkan wawancara dengan mahasiswa yang mewakili setiap program studi dibawah Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen, menyebutkan bahwa pendidikan kewirausahaan sangatlah penting bagi mahasiswa. Pendidikan kewirausahaan memberikan pengalaman lebih dalam berwirausaha. Walaupun pada dasarnya memiliki keilmuan yang tidak spesifik pada kewirausahaan tetapi hal tersebut dirasa cukup membantu mahasiswa pada keilmuan lainnya yang mengambil mata kuliah kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan dapat membantu untuk melatih mahasiswa agar mampu menciptakan lapangan kerja terkhusus bagi orang yang belum memiliki pekerjaan. Hal ini dilakukan dengan tujuan membuat sesuatu hal yang baru dan bisa mengajak orang di sekitar kita menjadi lebih maju lagi. selain itu, pendidikan kewirausahaan sangat penting bagi mahasiswa, karena ketika nanti lulus sarjana, baik itu jadi guru, pendeta, kerja di kantoran dan yang lainnya bisa mempunyai pengalaman ketika sudah mengetahui dan memahami tentang kewirausahaan, maka disaat masa-masa yang akan datang bisa memiliki usaha sampingan untuk menambah penghasilan.

3.2 Implementasi Kewirausahaan Berbasis Proyek bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), IAKN Palangka Raya merupakan bentuk pengembangan dari mata kuliah kewirausahaan melalui kegiatan praktik yang disebut proyek. Menurut narasumber (mahasiswa FKIPK), pendidikan kewirausahaan atau mata kuliah kewirausahaan merupakan dasar yang menjadikan mahasiswa aktif dalam melakukan implementasi kewirausahaan berbasis proyek tersebut. Mata kuliah kewirausahaan ditempuh pada semester 2 dan 4 pada masing-masing program studi yang berbeda. Kegiatan ini

dilaksanakan secara berkelompok yang dibagikan langsung oleh dosen pengampu mata kuliah.

Berdasarkan pengakuan salah satu mahasiswa, sebelum melaksanakan proyek kewirausahaan tersebut mahasiswa dibagi menjadi beberapa kelompok dan diminta untuk menyiapkan proposal bisnis/usahanya yang kemudian akan dipresentasikan di depan kelas serta dosen pengampu. Setelah melewati tahap perencanaan usaha yang akan dilakukan, maka kelompok diberikan kebebasan dalam berkreaitivitas dan berinovasi dalam melaksanakan implementasi kewirausahaan berbasis proyek tersebut.



Sumber : Dokumnetasi Mahasiswa FKIPK

Gambar 3.1. Hasil Proyek Kewirausahaan Mahasiswa FKIPK

Setelah melewati proses implementasi kewirausahaan berbasis proyek dari mata kuliah kewirausahaan ini, mahasiswa diminta untuk membuat laporan hasil usahanya atau proyek yang telah dijalankan dan kemudian akan dipresentasikan di depan kelas serta dihadiri langsung oleh dosen pengampu. Secara detail, ketika sudah selesai melaksanakan praktik dalam bentuk proyek wirausaha mahasiswa tersebut, mahasiswa diminta melaporkan hasil usaha kami dalam format *Power Point*. Mahasiswa diminta menjelaskan secara rinci proses usaha kami itu mulai dari perencanaan, pelaksanaan, promosi, tergeting, dan penghitungan laba/rugi usaha”



Sumber : Dokumentasi Mahasiswa FKIPK (2023)

Gambar 3.2. Proyek Wirausaha Mahasiswa FKIPK

Implementasi kewirausahaan ini juga tidak hanya berpacu pada tugas mata kuliah kewirausahaan saja. Namun, telah diimplementasikan mahasiswa dalam berbagai macam bentuk kegiatannya seperti usaha dana, bazar setiap program studi FKIPK, dan kegiatan usaha di luar kampus yang dilakukan oleh mahasiswa itu sendiri. Selaras dengan hal tersebut, Gubernur Badan Eksekutif Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (Gubernur BEM FKIPK) menyatakan bahwa sangat setuju apabila implementasi kewirausahaan berbasis proyek ini terus dikembangkan. Berdasarkan wawancara BEM FKIPK telah membuat pengembangan baru pada struktur keorganisasiannya di BEM dengan menambahkan Dinas Kewirausahaan sebagai wadah belajar dan penanggung jawab usaha dana di BEM FKIPK.



Sumber : Dokumentasi Mahasiswa FKIPK (2023)

Gambar 3.3 Bazar Mahasiswa dan Proyek Wirausaha FKIPK

3.3 Kendala Implementasi Kewirausahaan Berbasis Proyek bagi Mahasiswa

Kendala yang diakui oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK), IAKN Palangka Raya adalah lebih kepada manajemen waktu serta konflik internal pada kelompok. Tantangan lainnya yang dihadapi seperti halnya membuat suatu makanan dan merasa cemas karena takut tidak enak serta mahasiswa juga takut tidak laku. Dari pengakuan narasumber di atas, diketahui bahwa kendala yang banyak dialami adalah terlihat dari sisi internal.

3.4 Dampak Implementasi Kewirausahaan Berbasis Proyek bagi Mahasiswa

Implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa FKIPK, IAKN Palangka Raya ini memiliki dampak baik atau positif. Sebagai contoh, praktik wirausaha sangat penting menambah pengetahuan dan pengalaman berwirausaha, seperti mengetahui harga suatu barang dan lain sebagainya. Berikutnya adalah adanya perubahan sikap pada mahasiswa misalnya, yang semulanya tidak percaya diri, malu, kemudian wawasan dan pemikiran menjadi terbuka. Artinya, mahasiswa tersebut mendapatkan pengalaman seperti berjualan, membuka pekerjaan, belajar akuntansi sebagai bentuk pembuatan laporan keuangan serta menjadi sedikit memahami serta mendalami bidang ilmu tersebut, karena diwajibkan membuat laporan menggunakan rumus akuntansi dan

pemanfaatan teknologi (*Microsoft Excel*). Lebih dari itu adalah bagaimana mahasiswa FKIPK yang telah kami wawancara menyatakan adanya motivasi dan minat yang ikut bertumbuh melalui implementasi kewirausahaan berbasis proyek tersebut.

4. PEMBAHASAN

4.1 Pentingnya Pendidikan Kewirausahaan bagi Mahasiswa

Berdasarkan hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pendidikan kewirausahaan memiliki peran yang begitu sentral dalam membentuk pengetahuan dan keterampilan mahasiswa. Selain mendapatkan pengetahuan terkait kewirausahaan, praktik kewirausahaan dinilai begitu penting bagi mahasiswa untuk memperkuat teori yang dipelajarinya. Dalam praktiknya, kewirausahaan, juga dinilai dapat memberikan gambaran sederhana bagi mahasiswa bagaimana mereka mulai berpikir mencari peluang usaha dengan kreativitas dan inovasi (Triadi, Malau, and Wadani 2024). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (*values*), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko. Menghadapi tantangan masa depan yang sangat kompetitif, maka perilaku kewirausahaan diperlukan bagi semua bidang pekerjaan atau profesi (Susilaningsih 2015).

4.2 Implementasi Kewirausahaan Berbasis Proyek bagi Mahasiswa

Implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka Raya merupakan hasil dari pendidikan kewirausahaan dalam mata kuliah *entrepreneurship*. Kegiatan tambahan yang berbentuk proyek wirausaha mahasiswa di luar mata kuliah *entrepreneurship* merupakan bentuk pengembangan yang dilakukan mahasiswa sebagai bentuk kreativitasnya mencari pendapatan tambahan dan atau usaha pencarian dana suatu program. Jenis pembelajaran berbasis proyek adalah cara penyampaian pendidikan yang kreatif dan berpusat pada peserta didik, pendidik bertindak sebagai mitra dan motivator di kelas, dan peserta didik diberi kesempatan untuk merencanakan kegiatan proyek dengan kreativitasnya masing-masing (Hikam et al. 2023).

4.3 Kendala Implementasi Kewirausahaan Berbasis Proyek bagi Mahasiswa

Tantangan atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka Raya dalam implementasi kewirausahaan berbasis proyek adalah lebih banyak pada keadaan internal seperti modal

memulai proyek wirausaha, fasilitas, dan manajemen waktu yang begitu sedikit untuk kegiatan praktik dibandingkan kegiatan kuliah secara teori. Pada dasarnya dapat diketahui bahwa modal dan fasilitas berwirausaha merupakan hal penting yang harus terpenuhi sebelum melakukan praktik. Modal usaha terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha, hal ini perlu mendapat perhatian dikarenakan hasil penelitian menunjukkan bahwa modal usaha mempunyai pengaruh yang paling dominan, begitu pula dengan fasilitas usaha yang merupakan asset penggeraknya (Triwidatin and Hutomo 2022).

4.4 Dampak Implementasi Kewirausahaan Berbasis Proyek bagi Mahasiswa

Berdasarkan analisis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa dampak yang ditimbulkan dari implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka Raya meliputi sisi negatif dan positif. Sisi negatif merupakan mahasiswa banyak keterlambatan dalam tugas atau proyek mata kuliah lainnya yang bersamaan dengan mata kuliah dan proyek wirausaha yang dilakukan. Sedangkan sisi positif implementasi kewirausahaan berbasis proyek ini memberikan pengalaman, wawasan, kemampuan dan keterampilan berwirausaha, serta tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa secara kreatif, inovatif, dan mandiri.

Penggunaan pembelajaran berbasis proyek dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik serta tingkat partisipasi mereka. Model pembelajaran berbasis proyek memiliki beberapa keunggulan, seperti meningkatkan motivasi belajar peserta didik, kemampuan untuk belajar secara kooperatif dan kolaboratif, serta meningkatkan kreativitas mahasiswa itu sendiri (Ratnasari et al. 2024). Selaras dengan Ratnasari, Harianti et al. (2020) menyatakan bahwa metode pembelajaran kewirausahaan dinilai efektif memiliki peran dalam meningkatkan motivasi, kompetensi, dan menumbuhkan minat wirausaha. Metode pembelajaran kewirausahaan yang bersifat praktik atau proyek dapat lebih ditingkatkan agar dapat melibatkan mahasiswa untuk berpartisipasi aktif dan memberikan dampak positif pada minat wirausaha.

5. KESIMPULAN

1. Pentingnya pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi atau bagi mahasiswa adalah berkaitan dengan membangun karakter wirausaha, pola pikir wirausaha, dan perilaku wirausaha yang selalu kreatif dan inovatif, menciptakan nilai tambah atau nilai-nilai baik (*values*), memanfaatkan peluang dan berani mengambil risiko.

2. Implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka merupakan kegiatan yang selaras dengan sebuah teori pembelajaran berbasis proyek yang dimana hal tersebut telah banyak dilakukan di Sekolah Menengah.
3. Tantangan atau kendala yang dihadapi oleh mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka Raya dalam implementasi kewirausahaan berbasis proyek adalah lebih banyak pada keadaan internal seperti modal memulai proyek wirausaha, fasilitas, dan manajemen waktu yang begitu sedikit untuk kegiatan praktik dibandingkan kegiatan kuliah secara teori.
4. Dampak yang ditimbulkan dari implementasi kewirausahaan berbasis proyek bagi mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka Raya meliputi sisi negatif dan positif. Sisi negatif tersebut adalah susahya mahasiswa membagi waktu pengerjaan proyek dan aktivitas perkuliahan. Sedangkan sisi positif implementasi kewirausahaan berbasis proyek ini memberikan pengalaman, wawasan, kemampuan dan keterampilan berwirausaha, serta tumbuhnya minat berwirausaha mahasiswa secara kreatif, inovatif, dan mandiri.

6. SARAN

Melihat hasil penelitian di atas, penulis berharap agar para peneliti berikutnya dapat mealukan pengukuran minat berwirausaha di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Kristen (FKIPK) IAKN Palangka Raya. Hal ini dapat dirujuk melalui hasil wawancara dengan mahasiswa yang menyatakan tumbuhnya motivasi dan keinginan berwirausaha setelah melaksanakan proyek kewirausahaan.

8. DAFTAR REFERENSI

- Alpian, Y., Yayan, Sri Wulan Anggraeni, Unika Wiharti, & Nizmah Maratos Soleha. (2019). Pentingnya pendidikan bagi manusia. *Jurnal Buana Pengabdian*, 1(1).
- Hapsari, T. P. (2018). Peran lingkungan kampus dalam memoderasi pengaruh mata kuliah kewirausahaan terhadap minat berwirausaha. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 6(2), 197–214.
- Harianti, A., Maya Malinda, Nur, Hengky Lisan Suwarno, Yolla Margaretha, & Devas Kambuno. (2020). Peran pendidikan kewirausahaan dalam meningkatkan motivasi, kompetensi dan menumbuhkan minat mahasiswa. *Jurnal Bisnis Dan Kewirausahaan*, 16(3).
- Hikam, S., Nafa Amalina, Cindy Aurelia Wahyudi, Kharisma Mutiara Aisyah, Alfian

- Mardianto, & Dewi Puspa Arum. (2023). Implementasi pembelajaran kewirausahaan berbasis proyek untuk meningkatkan daya tarik dan berpikir kreatif siswa di SMPN 3 Blitar. *Jurnal Ilmu Manajemen, Ekonomi Dan Kewirausahaan*, 1(3), 225–232.
- Iek, M. (2016). *Kewirausahaan: Teori Dan Aplikasi*. Bogor: PT Penerbit IPB Press.
- Noerhartati, & Jatiningrum. (2021). *Pendidikan Kewirausahaan Di Indonesia*. Indramayu: Penerbit Adab.
- Pristiwanti, D., Bai Badariah, Sholeh Hidayat, & Ratna Sari Dewi. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4(6).
- Ratnasari, D., Kholisatul Mar'ah, Muhammad Ramadhani, Finisica Dwijayati Patrikha, & Dwi Indah Setyowati. (2024). Implementasi pembelajaran berbasis proyek dalam penelitian tindakan kelas guna meningkatkan keaktifan dan hasil belajar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1763–1771.
- Sahir, S. H. (2022). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Penerbit KBM Indonesia.
- Sedyati, R. N. (2022). Perguruan tinggi sebagai agen pendidikan dan agen pertumbuhan ekonomi. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 16(1).
- Suryana. (2010). *Kewirausahaan: Pedoman Praktis: Kiat Dan Proses Menuju Sukses*. Jakarta: Salemba Empat.
- Susilaningsih. (2015). Pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi: Pentingkah untuk semua profesi. *Jurnal Economia*, 11(1).
- Triadi, D., Reynhard Malau, & Johnson Wadani. (2024). Pengaruh pendidikan kewirausahaan, praktik kewirausahaan, dan penggunaan media sosial terhadap minat berwirausaha siswa di SMAN Negeri 4 Palangka Raya. *Economies & Education Journal*, 6(1).
- Triwidatin, Y., & Yoyok Priyo Hutomo. (2022). Analisis pengaruh karakteristik wirausaha, modal usaha dan strategi pemasaran terhadap perkembangan UMKM di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Bogor. *Jurnal Multidisiplin Madani*, 2(10), 3826–3832.